

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Negara-negara di dunia saat ini sedang berjuang melawan virus corona atau yang biasa dikenal dengan covid-19. Covid-19 telah mengancam tidak hanya sektor kesehatan setiap negara tetapi juga sektor ekonomi (Zulkarnaen, 2020). WHO menyatakan kasus Covid-19 sebagai pandemi pada 11 Maret 2020. Pada 7 April 2020, jumlah pasien terkonfirmasi telah melampaui 2 juta pasien sementara sekitar 139.000 orang meninggal dunia (WHO, 2020). Lebih dari 100 negara di dunia telah menghentikan sementara atau bahkan menghentikan total penerbangan sehingga ekonomi turun 70 hingga 90 persen di negara-negara besar yang mempengaruhi perekonomian miliaran orang di dunia (Dunford dan Qi, 2020). Pandemi tersebut berdampak besar pada kegiatan ekonomi. Presiden mengumumkan kasus pertama COVID-19 pada 2 Maret 2020. Berawal dari seorang warga negara Indonesia melakukan kontak dengan seorang warga negara Jepang di Jakarta. Setelah bertemu, pasien merasa panas, sesak napas dan batuk (WHO, 2020).

Pelaku pasar peka terhadap segala informasi yang berkaitan dengan keberlangsungan perusahaan. Mereka biasanya mengamati suatu peristiwa untuk memahami kondisi yang terjadi di lingkungan perusahaan. Hal ini terkait dengan fluktuasi saham di pasar modal (Rahmawati dan Pandansari, 2016). Memblokir informasi untuk mencegah guncangan ekonomi dapat meningkatkan atau menurunkan permintaan saham. Kabar baik berdampak positif pada perdagangan, saham buruk berdampak negatif sehingga mengakibatkan arus keluar pasar saham (Hong, 2016). Penyebaran virus secara langsung mempengaruhi kesehatan masyarakat dan keuangan di berbagai sektor yang mempengaruhi kepercayaan investor (HaiYue Liu, 2020).

Keragu-raguan investor dapat menyebabkan fluktuasi di seluruh pasar saham (Cheng, 2019). Oleh karena itu, perilaku panik investor dapat merusak pasar dan mempengaruhi pasar saham (Barber & Odean, 2008; Engelberg & Parsons, 2011; Del Giudice & Paltrinieri, 2017).

Investor merasa pesimis dengan prospek investasi di pasar saham, sehingga investor memilih untuk menjual saham dengan harga murah karena penyebaran penyakit menular (Bai, 2014; Baker, Bloom dan Terry, 2020; Huang, 2020).

(Baker, Bloom, & Terry, 2020) menganalisis pengaruh perkembangan covid-19 terhadap perilaku pasar dengan membandingkan virus-virus sebelumnya yang pernah terjadi di dunia, yaitu Flu Burung, SARS, Flu Babi (H1N1), Ebola, Mers dan Covid19. bukan karena penyakit sebelumnya yang menyebabkan pergerakan pasar saham harian melebihi saham covid-19. (Ashraf, 2020) pengaruh pandemi terhadap kinerja pasar saham di 64 negara dan menemukan hubungan terbalik antara peningkatan jumlah kasus terkonfirmasi dengan return saham. (Zhang, Hu, & Ji, 2020) menyatakan bahwa ada dampak negatif covid-19 pada pasar saham sepuluh negara yang memiliki jumlah kasus terkonfirmasi tertinggi pada Maret 2020. Didukung (Al-Awadhi, 2020) menunjukkan bahwa peningkatan harian dalam jumlah kasus yang dikonfirmasi dan kematian akibat covid-19 berdampak buruk pada semua perusahaan di China.

(Misbakhun, 2020) mengatakan situasi ekonomi saat ini menghadapi tekanan akibat pandemi COVID-19 yang berdampak serius terhadap kinerja sektor keuangan, termasuk industri asuransi. Pasar modal mengalami penurunan IHSG yang sangat tajam di awal pandemi dan kinerja emiten di pasar modal juga mengalami tekanan akibat PSBB dan dampak Covid-19 lainnya, serta investasi oleh perusahaan asuransi di pasar modal. pasar modal. pasar modal. produk pasar modal dan reksa dana berbentuk Kontrak Investasi Kolektif (KIK). mengalami masalah kinerja dan dampaknya juga berdampak pada kemampuan industri perusahaan asuransi seperti AJB Bumiputera 1912, Kresna Life, WanaArtha dan lain-lain untuk membayar polis yang jatuh tempo.

(Situmaeng, 2020) mengatakan hasil investasi industri asuransi jiwa turun 10,36% yoy pada kuartal I 2020. Pada periode yang sama, asuransi umum juga hanya tumbuh 1,17%. Trinita juga mengingatkan, strategi investasi asuransi harus mengikuti Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 27 Tahun 2018 tentang kesehatan keuangan perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi.

Kemudian investasi saham di bursa diperbolehkan sebesar 10% per menit. Oleh karena itu, meminta perusahaan asuransi untuk melakukan skenario investasi dan bauran investasi dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku. Sementara itu, investor masih menunggu dan mengawasi dalam berinvestasi di sektor asuransi meski masih ada peluang. Menurutnya, investasi di sektor ini masih mempertimbangkan kebutuhan masing-masing korporasi.

Dari uraian di atas penulis akan menulis skripsi ini dengan judul “**REAKSI PASAR MODAL TERHADAP PENGUMUMAN COVID-19 SAAT TERKONFIRMASI DI INDONESIA PADA SAHAM EMITEN ASURANSI**”.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana reaksi pasar modal terhadap pengumuman covid-19 pertama kali terkonfirmasi di Indonesia?

1.3. Pembatasan Masalah

Batasan masalah yang akan diambil dalam penelitian ini adalah reaksi pasar modal yang dicerminkan melalui perubahan harga saham pada Emiten Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimanakah reaksi pasar modal terhadap pengumuman covid-19 pertama kali terkonfirmasi di Indonesia.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu informasi untuk meningkatkan kepercayaan investor di pasar modal Indonesia, dapat memprediksi makro ekonomi dan mengetahui prospek perekonomian bangsa Indonesia 5 tahun mendatang, serta membantu investor untuk melakukan keputusan pembelian maupun penjualan saham.

2. Bagi Penulis

Pada penelitian ini, penulis diharapkan mampu menerapkan teori yang diperoleh selama perkuliahan, khususnya manajemen keuangan dan teori portofolio. Selain itu penulis memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai pasar modal serta lingkungan sekitar yang mempengaruhinya, khususnya kondisi pandemi.

3. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan referensi kepustakaan bagi mahasiswa, khususnya bagi mereka yang ingin melakukan penelitian di bidang keuangan. Selain itu penelitian ini dapat menjadi acuan dan inspirasi bagi penulis yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama atau dengan metode yang sama.